

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini menjadi perhatian masyarakat karena degradasi moral remaja Indonesia. Indonesia dikenal dengan keramahannya dan moral yang tinggi. Namun tawuran pelajar, *bullying*, penganiayaan, perampokan, narkoba, dan seks bebas membuat anggapan tersebut sirna seketika.³ Salah satunya masyarakat Indonesia dihebohkan dengan kasus penganiayaan anak pejabat, Mario Dandy terhadap David yang mengakibatkan korban mengalami koma karena tindakan kekerasannya. Kejadian yang sama terjadi di salah satu pondok Jawa Timur yaitu, kekerasan di pondok pesantren, terbaru seorang santri meninggal setelah mengalami penganiayaan yang merupakan senior korban. Kasus tersebut menjadi perhatian, seharusnya dengan akhlak adanya dibangun untuk menghormati, menghargai, dan mencintai sesamanya.⁴ Hal ini dapat mengakibatkan turunnya moral pada generasi bangsa dan ditakutkan memberikan efek domino pada generasi selanjutnya. Penurunan moral menjadi persoalan penting pada dunia pendidikan menjadi tanggung jawab besar bagi guru

³ Yoni Maslihudin, “Degradasi Moral Remaja Indonesia”, [umm.ac.id](https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html), diakses dari <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>, pada tanggal 14 juli 2023 pukul 22.10.

⁴ Ameidyo Daud Nasution, “Kematian Santri Gontor, Ini Daftar Kasus Kekerasan di Pondok Pesantren”, katadata.co.id, diakses dari <https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/6319c3924b200/kematian-santri-gontor-ini-daftar-kasus-kekerasan-di-pondok-pesantren>, pada tanggal 18 juli 2023 pukul 10.17.

memiliki tugas memberikan layanan dalam memecahkan masalah agar individu yang mendapatkan terapi dapat berubah menjadi lebih baik.

Degradasi moral menjadi persoalan penting bagi dunia pendidikan, karena pada dasarnya lembaga pendidikan menjadi tempat pembentukan karakter agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Degradasi moral dapat mempengaruhi prestasi belajar juga perilaku, baik kecerdasan, kecakapan, kemampuan, hasil belajar, sikap, kebiasaan dan perkembangan individu. Maka, perlu perubahan pada individu yang bermasalah. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam perubahan setiap peserta didiknya untuk memperbaiki moral, dengan segala usaha guru melalui upaya pencegahan, penyembuhan, dan kuratif.

Berdasarkan fenomena degradasi moral pada remaja saat ini, guru memiliki tugas dalam pencegahan perilaku negatif dengan strategi yang disiapkan. Salah satu bentuk strategi yang dapat menangani permasalahan peserta didik yaitu *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT), terapi ini dapat membantu seseorang dalam membuang pikiran dan keyakinan buruk lalu diganti dengan pola pikir yang lebih baik. Begitu juga dalam penanganan perilaku yang buruk dapat diantisipasi dengan terapi ini.⁵

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) merupakan salah satu bentuk intervensi yang dinilai dapat mengubah perilaku manusia melalui perubahan keyakinan klien dengan cara restrukturisasi kognitif dan menghadangkan

⁵ Rahmatuallah, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral', *Al-Wijdan Journal Of Islamic Education Student*, Vol. 3.No. 1 (2018), hlm. 127.

kepada bukti-bukti yang otentik tentang masalah yang dialaminya.⁶ CBT dirancang untuk menyelesaikan masalah dengan mengupayakan untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku. Terapi kognitif behavior, dari aspek kognitif mengubah cara berpikir, asumsi, sikap mengenali dan merubah kesalahan dalam aspek kognitif. Sedangkan dari aspek behavior lebih diarahkan untuk membangun hubungan yang lebih baik antara situasi permasalahan dengan kebiasaan menanggapi permasalahan.⁷ Terapi ini fokus kepada fungsi berpikir, mengambil keputusan, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, karena hakikatnya anak yang bermasalah atau melakukan kejahatan pada umumnya kurang dapat mengendalikan kontrol diri terhadap dirinya.

Permasalahan pada penelitian ini dilatarbelakangi yang terjadi di PPM MBS Pleret yaitu terkait dengan turunnya moral sebagian santri juga kenakalan santri dalam melanggar peraturan pondok, karena baru-baru ini lembaga tersebut melakukan kebijakan mengeluarkan santrinya yang melakukan kekerasan, *bullying* terhadap temannya. Pelaku kekerasan ini melakukannya tidak hanya sekali. Sehingga dengan kenakalan pelaku menjadi prihatin bagi ustadz dan ustadzah, wali santri, serta lingkungan masyarakat. Kebijakan ditetapkan dengan kemudian anak tersebut dikeluarkan dari lembaga sekolah. Tetapi dengan hal kebijakan tersebut,

⁶ Susiladiharti, 'Penerapan Cognitive Behavior Therapy pada Anak di Kelurahan Kebon Waru Kota Bandung', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, Vol 2.No 1 (2020), hlm 5.

⁷ Inka Kristiyani, 'Terapi Kognitif Behavior Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa(Di SMK Informatika Pelita Nusantara Cilegon) ', *UIN-IR*, 2018. hlm. 1.

perlu diperhatikan faktor apa yang menyebabkan pelaku melakukan kekerasan dan melanggar peraturan pondok.⁸ Penanganan permasalahan tersebut diatasi oleh ustadz dan ustadzah bimbingan konseling (BK) dengan bantuan pembimbing asrama.

Ustadz dan ustadzah PPM MBS Pleret telah menerapkan terapi perilaku kognitif terhadap santri dan santriwati yang bermasalah. Sebelum menerapkan terapi tersebut ustadz dan ustadzah melihat latar belakang dari setiap anak tersebut, mengapa anak tersebut dapat melakukan kenakalan. Kemudian memerlukan banyak ruang, karena CBT pada intinya melibatkan emosi, perilaku, pikiran. Penerapan juga mencakup dalam pemulihan diri dengan memanfaatkan pendekatan kecerdasan nilai-nilai *spiritual* karena lembaga yang menaungi adalah pondok pesantren. Mengaplikasikan kegiatan sehari-hari seperti shalat wajib, sunah, membaca Al-Qur'an, dan yang paling penting adalah pendampingan pembimbing asrama selama 24 jam. Setelah hal-hal di atas terusaikan, tidak hanya berhenti dengan pendekatan nilai-nilai kecerdasan *spiritual* saja. Namun harus membuat program lanjutan untuk menetapkan perilaku pelaku, jika tidak ada program lanjutan maka pelaku akan kembali seperti semula.⁹ Salah satu program lanjutannya yaitu *controlling* untuk melihat perkembangan anak, selama tidak ada keluhan dari teman, musyrif-musyrifah, dan Ustadz-Ustadzah

⁸ Wawancara, Arandiva Putra Adhi, Pembimbing asrama santri putra PPM MBS Pleret, Sabtu, 12/05/2023, pukul 07.09 WIB

⁹ Wawancara, Novi Dwi Lestari, Ustadzah BK PPM MBS Pleret, sabtu, 01/01/2023, pukul 13.29 WIB.

maka permasalahan itu dianggap selesai. Maka, sejauh ini CBT berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* di PPM MBS Pleret efektif dalam menangani kenakalan santri.

CBT berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* adalah bentuk terapi kognitif yang menggunakan keyakinan dan wawasan agama dan memasukan nilai-nilai kecerdasan agama, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam modifikasi Islam kepada perilaku yang buruk dengan tujuan memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan dengan wawasan agama serta kesadaran yang menghubungkan kita kepada Tuhan.¹⁰ Pendekatan nilai-nilai kecerdasan *spiritual* dapat menyehatkan hati dan pikiran karena pada dasarnya pendekatan yang paling utama adalah pendekatan kepada Tuhan. Dalam lembaga pesantren selalu menerapkan nilai-nilai kecerdasan *spiritual* yang sudah berjalan dengan proses keseharian, terdapat nilai *tawadlu'*, nilai *ubudiyah*, nilai *amaliyah*, kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesederhanaan.¹¹ Nilai-nilai tersebut dapat menciptakan pribadi yang lebih baik dan *berakhlakul karimah*.

¹⁰ Desy Eka Nurhayati “Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Berbasis Spiritual terhadap Tingkat Regulasi diri Anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar” Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Satu Tulunagung, 2018. hlm 6-7.

¹¹ Muhammad Dimiyati Mabruri, ‘Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 3 (2020).

Nilai-nilai kecerdasan *spiritual* merupakan sebuah konsep hubungan seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kehidupan *spiritual*.¹² Dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, akhlak, moral, dan rasa memiliki. *Spiritualitas* memberikan arah dan tujuan di dalam kehidupan, mengandung kesadaran hubungan suci dengan seluruh pencipta.¹³ Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa nilai-nilai kecerdasan *spiritual* adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang memiliki hubungan baik dengan Tuhannya, maka dapat dipastikan hubungan sosial sesama manusia akan baik pula.¹⁴

Nilai-nilai kecerdasan *spiritual* dalam lingkungan pesantren sangat penting untuk santri, apalagi dalam menangani permasalahan moral pada lingkungan pesantren. Santri sebaiknya memiliki kecerdasan *spiritual* yang memadai. Seseorang yang memiliki kecerdasan *spiritual* yang memadai mampu menjalankan ajaran agamanya secara optimal dan maksimal. Remaja yang cerdas secara *spiritual* tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja, mereka akan menghubungkan dengan makna secara kehidupan *spiritual*.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana ustadz dan ustadzah di lembaga tersebut menangani permasalahan santri khususnya

¹² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10

¹³ *Ibid*, hlm. 26.

¹⁴ Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta: Arga Publishing, 2001), hlm. 58.

pada kenakalan santri di pondok dengan menggunakan implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret. Peneliti memilih tempat ini berdasarkan hasil observasi di awal melihat adanya degradasi moral sebagian santri di PPM MBS Pleret, maka lokasi penelitian ini sesuai dengan fenomena permasalahan yang dikaji. Peneliti juga telah mewawancarai beberapa ustadz dan ustadzah, dan permasalahan tersebut sangat relevan dengan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret Tahun Ajaran 2023-2024?
2. Apa saja kenakalan yang menyebabkan penggunaan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* di PPM MBS Pleret Tahun Ajaran 2023-2024?
3. Bagaimana manfaat implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret Tahun Ajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret Tahun Ajaran 2023-2024
2. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan kenakalan sehingga diperlukan penggunaan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* di PPM MBS Pleret Tahun Ajaran 2023-2024
3. Untuk mengetahui manfaat dari implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret Tahun Ajaran 2023-2024

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Yaitu dapat memberikan informasi sekaligus wawasan kepada pembaca terkait implementasi terapi kognitif behavior berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri khususnya di kalangan pesantren.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Ustadz-Ustadzah

Yaitu dapat memberikan wawasan dalam penggunaan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri ketika menemukan problematika peserta didik, khususnya di lembaga pesantren sehingga dapat merubah peserta didik menjadi pribadi yang *berakhlakul karimah*.

b. Manfaat bagi santri

Yaitu dapat memberikan informasi dan wawasan bahwa *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) Berbasis nilai-nilai kecerdasan *Spiritual* dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan santri, sehingga santri dapat mengaplikasikan hal tersebut dan mengevaluasi diri menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Manfaat bagi peneliti.

Yaitu peneliti dapat mengembangkan wawasan khususnya dalam bidang keislaman, peneliti juga dapat menangani permasalahan dan solusinya ketika peneliti menemukan permasalahan yang sama, dan bisa mengatasinya.

d. Manfaat bagi lembaga pesantren

Yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pesantren dan memberikan informasi tambahan penggunaan implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-

nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di pondok pesantren.

E. Kajian Terdahulu

Peneliti juga melakukan tinjauan pustaka untuk menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti ini. Hal ini bertujuan untuk memperkuat penelitian. Berikut penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Faulita Nisfa Lailatin pada tahun 2020 dengan judul *Teknik Cognitive Behavior Therapy Melalui Terapi Sholat Bahagia untuk Menghilangkan Dampak Label “Anak Nakal” Seorang Remaja di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo*.¹⁵ Adapun dari hasil penelitian ini mengungkapkan terapi shalat bahagia dengan *Cognitive Behavioral Therapy* untuk menghilangkan remaja di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo telah melalui lima Langkah atau proses konseling, yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognisis, terapi/ treatment, dan evaluasi atau *follow up*, Hasil akhir dari pemberian teknik *Cognitive Behavioral Therapy* untuk menghilangkan label anak nakal menunjukkan perubahan yang terjadi pada perilaku dan pikiran konseli yaitu, berangkat dan pulang sekolah selalu perjabat tangan dengan ibunya sebelum ibunya berangkat kerja, sepulang sekolah mengambil air wudhu sebelum disuruh dan

¹⁵ Faulita Nisfa Lailatin, “Teknik Cognitive Behavioral Therapy Melalui Terapi Sholat Bahagia untuk Menghilangkan Dampak Label “Anak Nakal” Seorang Remaja di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo”, Skripsi S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

melakukan sholat lima waktu sebelum ibunya memerintahkannya dan setelah berdoa kepada Allah meminta pertolongan dengan membaca doa yang telah diberikan oleh konselor dengan cara menghayati setiap kalimat yang diucapkan kepada Allah. Tiga tugas rumah tersebut diberikan konselor kepada konseli agar dalam satu minggu konseli mempunyai kebiasaan baru dan sedikit berubah pikiran orang tuanya mengenai kenakalan konseli.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas terkait terapi *Cognitive Behavioral Therapy*, selain itu juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, peneliti lebih terfokus bagaimana implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret. Penelitian terdahulu memfokuskan pada Teknik *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Terapi Sholat Bahagia untuk Menghilangkan Dampak Label “Anak Nakal” Seorang Remaja di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurul Ulya pada tahun 2022 dengan judul *Bimbingan dan Konseling Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dengan Pendekatan Dzikir dalam Penanganan Kenakalan Remaja*.¹⁶ Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: berdasarkan hasil pelaksanaan konseling CBT dengan pendekatan *dzikir*, kedua subyek atau

¹⁶ Nurul Ulya, ‘Bimbingan Dan Konseling Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dengan Pendekatan Dzikir Dalam Penanganan Kenakalan Remaja’, *Skripsi S1 UIN K.H Ahmad Shidiq*, 2022.

konseli sudah mampu dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan yang dialami oleh subyek atau konseli, Kedua subyek dapat mengontrol dan mengelola emosi yang ada dalam diri subyek atau konseli, dan kedua subyek atau konseli juga telah mampu menjalankan perilaku barunya meskipun secara sedikit-sedikit atau perlahan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti peneliti yaitu sama-sama menggunakan *Cognitive Behavioral Therapy* dalam menangani kenakalan remaja, selain itu juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus kepada implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri, penelitian terdahulu Bimbingan dan Konseling Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dengan Pendekatan Dzikir dalam Penanganan Kenakalan Remaja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Desy Eka Nurhayati pada tahun 2018 dengan judul *Efektivitas Cognitive Behavior Therapy (CBT) Berbasis Spiritual terhadap Tingkat Regulasi Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar*.¹⁷ Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) tingkat regulasi diri anak didik pemsarakatan (Andikpas) sebelum diterapkannya CBT berbasis *spiritual* tergolong

¹⁷ Desy Eka Nurhayati, 'Efektivitas Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Berbasis Spiritual terhadap Tingkat Regulasi Diri Anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar', Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung 2018

rendah dan sedang, dengan hasil nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok pembanding, yaitu nilai terendah 81 nilai tertinggi 101. (2) setelah CBT berbasis spiritual diterapkan, terdapat perubahan yang positif dengan meningkatnya regulasi anak didik masyarakat (Andikpas). Nilai *post test* yang didapatkan kelompok eksperimen yakni nilai terendah 109 dan nilai tertinggi 130, nilai tersebut termasuk dalam nilai kualifikasi nilai tinggi. (3) tingkat efektivitas CBT berbasis *spiritual* dalam meningkatkan regulasi diri anak didik masyarakat (Andikpas) sebesar 78,2% sedangkan sisanya sebesar 21,8 dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Desy Eka Nurhayati lebih spesifik membahas efektivitas CBT berbasis *spiritual* terhadap tingkat regulasi diri anak didik di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Blitar dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas Implementasi CBT berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Pleret dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan kedua penelitian tersebut yaitu penggunaan CBT berbasis *spiritual*

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Aziz pada Tahun 2022 dengan judul *Strategi dalam Meningkatkan Kecerdasan*

Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung.¹⁸ Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah strategi pembelajaran pondok pesantren Nurul Azhar oleh pengasuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual berjalan dengan baik yaitu menggunakan kitab ta'lim, pembelajaran tanya jawab dengan kitab mitra sejati dan pembelajaran melalui kisah dan kitab *risalatul muawwanah* dan *nashoil ibad*. pembelajaran tersebut terbukti dengan hasil santri lebih disiplin, santri lebih rajin beribadah, dan saling menasehati satu sama lain. Kemudian strategi yang kedua, dengan 5M+1S yaitu membantu orang tua, menggunakan bahasa yang sopan, menyapa orang lain, menghafal, menutup aurat, dan senyum, kemudian ketiga, perubahan kecerdasan *spiritual* santri dapat dilihat santri yang sudah memiliki tata krama yang bagus, lebih sopan, menutup aurat, dan menjalankan ketaatan agama.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Abdul Aziz lebih fokus pada strategi peningkatan kecerdasan *spiritual* pada santri, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) Berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada santri. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti pada fokus kecerdasan *spiritual* di lingkup lembaga pesantren.

¹⁸ Muhammad Abdul Aziz, "Strategi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung", Skripsi S1 IAIN Ponorogo, 2022

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Sofy Arianty Hasan pada tahun 2020 dengan judul *Efektivitas Cognitive Behavior Therapy terhadap Kontrol Diri Remaja dengan Perilaku Kenakalan Status offence di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Magetan*.¹⁹ Hasil penelitiannya ini berhasil bahwa intervensi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) terbukti efektif untuk meningkatkan kontrol diri pada remaja, khususnya remaja dengan perilaku kenakalan status *offense* di Madrasah Tsanawiyah X Magetan. Kemudian, perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini pada fokus permasalahan kenakalan remaja.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut pada penggunaan terapi yaitu *Cognitive Behavioral Therapy*, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada CBT berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret. Persamaan penelitian keduanya pada penggunaan terapi kognitif perilaku atau CBT pada kenakalan remaja.

Tabel 2.1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

NO	Penulis/ peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Faulita Nisfa Lailatin	<i>Teknik Cognitive Behavioral Therapy untuk Menghilangkan Dampak Label “Anak Nakal”</i>	2020	Skripsi	Penerapan dan teori <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> dalam kenakalan remaja

¹⁹ Sofy Arianty Hasan, ‘Efektivitas Cognitive Behavior Therapy Terhadap Kontrol Diri Remaja Dengan Perilaku Kenakalan Status Offense Di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Magetan’, *Jurnal Deversitas*, Vol. 6.No. 1 (2020).

		<i>Seorang Remaja di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo</i>			
2	Nurul Ulya	<i>Bimbingan dan Konseling Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dengan Pendekatan Dzikir dalam Penanganan Kenakalan Remaja</i>	2022	Skripsi	Penggunaan <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> dalam menangani kenakalan remaja
3	Desy Eka Nurhayati	<i>Efektivitas Cognitive Behavior Therapy (CBT) Berbasis Spiritual terhadap Tingkat Regulasi Diri Anak Didik di Lembaga</i>	2018	Skripsi	Penggunaan <i>Cognitive Behavioral Therapy (CBT)</i> berbasis <i>spiritual</i> kepada peserta didik
4	Muhammad Abdul Aziz	<i>Strategi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santi di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung</i>	2022	Skripsi	Pada nilai-nilai kecerdasan <i>spiritual</i> yang ada pada santri di lembaga pesantren
5	Sofy Ariany Hasan	<i>Efektivitas Cognitive Behavior Therapy terhadap Kontrol Diri Remaja dengan</i>	2022	Artikel Jurnal Vol 6, No. 1)	Pada basis Penggunaan <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> dan fokus pada penurunan kenakalan remaja

		<i>Perilaku Kenakalan Status Offence di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Magetan</i>			
--	--	--	--	--	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif tujuan dalam menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *Spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti objek amaliah dan fakta atau tanpa rekayasa, sehingga hasil data yang diperoleh dari objek apa adanya tanpa manipulasi.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya semua data yang diperoleh peneliti berupa uraian deskripsi atau gambaran terkait objek penelitian, yang berbentuk kata-kata tulisan informan, atau kata tertulis dari perilaku yang diamati.²¹ Maka, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara tertulis yang mendeskripsikan tentang objek yang diteliti. Data-

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm. 213

²¹ Lex J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 3.

data yang digunakan juga bersumber dari data yang diperoleh dan dikumpulkan secara konsisten saat pengamatan di lapangan maupun ketika wawancara.

2. Sumber Data

Subjek pada penelitian ini diambil menggunakan model teknik *Purposive Sampling*. Sebuah teknik dengan sebuah metode *non random sampling* yaitu, peneliti memastikan informan yang akan menjadi sumber data tersebut berkaitan dengan penelitian guna untuk menjawab fenomena yang sedang diteliti.²² Penelitian ini menggunakan dua jenis data sumber yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang didapat secara langsung tanpa perantara, setelah dikumpulkan data primer, data tersebut dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.²³ Kemudian, yang menjadi sumber kunci informasi dalam pengumpulan data primer saat dilaksanakan observasi dan wawancara dengan lima subyek. yaitu direktur PPM MBS Pleret Kamilludin, M.Pd, Ustadz BK PPM MBS Pleret Iin Solikhin, S.Sos, Ustadzah BK PPM MBS Pleret Ari Rahmawati, S.Pd, Musyrif PPM MBS Pleret Rahmat Yuliarso, S.Pd, dan Musyrifah PPM MBS Pleret Nurma Izzalatuhezahro. Wawancara tersebut dilakukan dengan *offline* (tatap muka)

²² Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 1.No. 6 (2021), hlm. 33-39.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. hlm. 297.

- a. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui perantara sebagai data pelengkap penelitian. Menurut Sugiono, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, hanya lewat perantara misalnya, lewat file atau lewat dokumen.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan observasi langsung di PPM MBS Pleret, dengan melakukan observasi partisipatif. Menurut Sugiono observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang menjadi sumber penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat data yang akurat dan lengkap.²⁵

Peneliti menggunakan pengumpulan data observasi karena dalam penelitian ini peneliti berkontribusi dalam lembaga tersebut, sehingga peneliti dapat memperoleh data terkait dengan implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret.

- b. Wawancara

²⁴ *Ibid* hlm. 297

²⁵ *Ibid* hlm. 298.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam kategori *in-dept interview*, agar bisa memperoleh sumber data informan. Wawancara sering dikenal dengan istilah interview, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶ Kunci informasi untuk memperoleh sumber data dalam metode wawancara ini lima subyek yaitu, direktur PPM MBS Pleret Kamilludin, M.Pd, Ustadz BK PPM MBS Pleret Iin Solikhin, S.Sos, Ustadzah BK PPM MBS Pleret Ari Rahmawati, S.Pd, Musyrif PPM MBS Pleret Rahmat Yuliarso, S.Pd, dan Musyrifah PPM MBS Pleret Nurma Izzalatuahzahro. Wawancara tersebut dilakukan dengan *offline* (tatap muka) agar dapat memperoleh data terkait dengan implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk menganalisa dan menampung data-data yang diperoleh, baik secara tertulis, gambar, maupun elektronik sehingga mempermudah peneliti dalam memeriksa data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dokumentasi yang digunakan yaitu profil PPM MBS Pleret, hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data terkait dengan

²⁶ Lex J Moleong.” *Metode Penelitian...*” hlm. 35

implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret

4. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data serta analisis data. Dalam hal analisis kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Model penelitian yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus-menerus sampai tuntas dan jenuh. Kegiatan analisis data,²⁸ diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merujuk pada memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan keterangan jelas.²⁹ Hal ini dilakukan agar

²⁷ *Ibid* hlm. 297.

²⁸ *Ibid* hlm. 321.

²⁹ *Ibid* hlm. 323

mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan jika ada yang kurang atau yang belum akurat.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Data tersebut dapat diuraikan secara singkat. Menyajikan data dapat memberikan kemudahan untuk memahami apa yang terjadi. Bentuk penyajian data ini antara lain berupa teks naratif dan table atau bagan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan peneliti.

c. Penyimpulan data

Kesimpulan data didapatkan dari hasil analisis melalui catatan ketika peneliti di lapangan, baik dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumen. Setelah selesai, kemudian data dianalisis secara terus menerus baik pada saat proses pengumpulan data maupun ketika sudah di lapangan, setelah itu ditarik kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah pengetahuan baru yang belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran yang belum jelas sehingga menjadi jelas, hal ini bisa berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

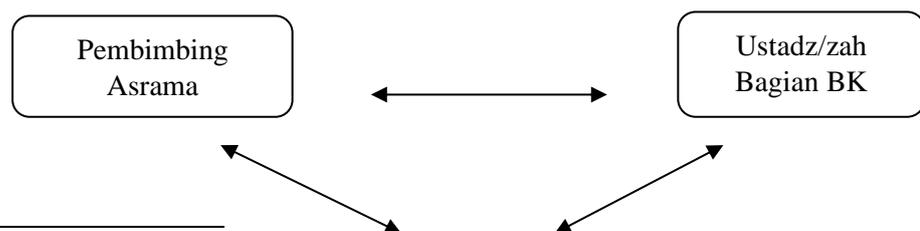
³⁰ Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 73.

Kemudian, hasil penelitian data yang didapatkan untuk mengetahui data tersebut konsisten atau tidak maka memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi. Perlu dilakukan uji validitas sebelum peneliti melakukan. Teknik triangulasi merupakan teknik menguji kredibilitas suatu data dengan cara mengecek pada yang didapatkan dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³¹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori. Berikut penjelasan terkait triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti:

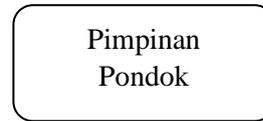
a. Triangulasi Sumber

Peneliti menggali kebenaran melalui sumber data yang berbeda-beda. Misalnya, selain memanfaatkan data sumber observasi dan wawancara, peneliti dapat memanfaatkan dokumentasi, catatan atau tulisan. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang diperoleh untuk menggali kebenaran dengan melakukan *member check* dari sumber data.³² Berikut skema table yang menggambarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti:



³¹ *Ibid* hlm.127

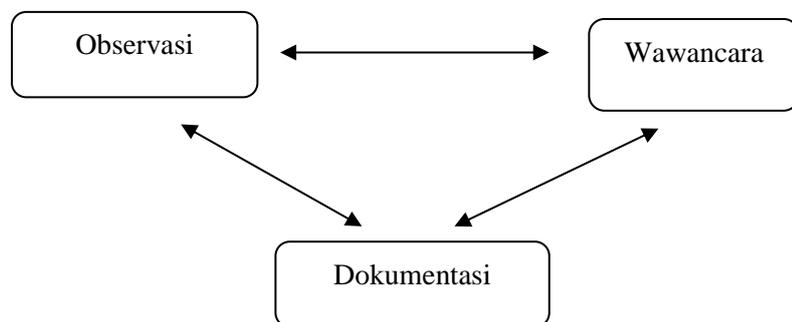
³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).



Gambar 1.1 Bagian triangulasi sumber

b. Triangulasi Metode

Merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data informan yang sama. Namun, dengan metode yang berbeda. Menurut Sugiyono, triangulasi metode dilakukan untuk memperoleh kebenaran informasi dengan mengecek data kepada sumber yang sama kemudian menggunakan dengan teknik yang berbeda.³³



Gambar 1.2 Bagian Triangulasi Metode

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan penggunaan sudut pandang secara teoritis yang berbeda dengan tujuan untuk menafsirkan suatu data. Triangulasi teori digunakan untuk merumuskan hipotesis yang

³³ *Ibid.* hlm 191.

bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih luas terkait permasalahan yang diteliti.³⁴

Kemudian, untuk memperoleh rangkaian kegiatan penelitian yang terstruktur dibutuhkan ketekunan dalam pengamatan. Hal ini dilakukan dengan serius agar menghasilkan penelitian yang valid sesuai dengan realita di lokasi penelitian, untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan penelitian. Selanjutnya, difokuskan secara rinci dan mendalam agar memperoleh hasil data yang relevan dan konsisten. Dengan demikian, peneliti diharapkan dapat menguraikan data yang diperoleh secara rinci dan berkesinambungan terhadap jalannya proses penelitian untuk menemukan rincian data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka serta metode penelitian, yang berisikan pemaparan terkait jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

³⁴ B.J Banik, 'Applying Triangulation in Nursing Research', *Jurnal Applied Nursing Research*, Vol. 6.No. 1 (1993), hlm. 49.

BAB II: Kajian teori yang berisi tentang pengertian *Cognitive Behavioral Therapy*, pengertian *Spiritual*, dan Pengertian kenakalan remaja.

BAB III: Berisi lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Pleret, gambaran umum dan profil pondok, data Usatdz-Ustdzah, visi-misi, struktur sekolah, program unggulan, dan prestasi kejuaraan.

BAB IV: Hasil dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang implementasi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual* pada kenakalan santri di PPM MBS Pleret, kenakalan apa saja yang membutuhkan *Cognitive Behavioral Therapy* berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual*, manfaat dari diimplementasikannya *Cognitive Behavioral Therapy* berbasis nilai-nilai kecerdasan *spiritual*.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.